

**STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM MENANGANI BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT PROVINSI MALUKU**

Stenly Victor Puttileihalat

NPP. 29.1659

*Asdaf Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: stenlyputtileihalat10@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The background raised is the magnitude of the typical flood disaster in West Seram Regency with the cause of high rainfall during the rainy season, piles of sediment or materials flowing with water from the mountain cut off in the river, causing the river flow to erode and overflow. Judging from the geographical structure of the western part of Seram Regency, it is surrounded by many mountains as a result, when rain falls with high intensity it will cause water from the mountains to flow into rivers that are on low land carrying sediment or material so that compaction occurs and causes overflow and erosion. river wall. The winding path of the river is also the cause of the flood disaster. but local residents still refuse and do not accept their land as a make-up program or river basin. **Purpose:** In Writing the thesis aims to gain knowledge, analyze and examine how the role of BPBD in dealing with flood disasters in West Seram Regency and find out how to implement this strategy based on the existing legal basis. **Method:** Data collection methods used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity methods include sources, techniques and the time or place where the authors conduct research. **Result:** The result of this study is that the Regional Disaster Management Agency's strategy in dealing with flooding in West Seram Regency has a very important position in disaster management, according to the disaster management cycle including pre-disaster, during disaster and post-disaster. Limited human resources and lack of attention from the Regency Government and the mindset of the people who are still indifferent and seem not to support government programs are one of the inhibiting factors in efforts to handle flood disasters. On the one hand, the implementation of the strategy carried out by BPBD is based on the Regulation of the West Seram Regent No. 26 of 2016 concerning the position, organizational structure and work procedures of the Regional Bodies of West Seram Regency which later became the duties and responsibilities of the Regency Government, so that the implementation and implementation of BPBD performance must be in accordance with the regional regulations that have been set. **Conclusion:** My suggestion as a writer is that the Regency Government pays more attention to and supports the performance of BPBDs, especially budget issues and human resources, in this case employees and staff. Regarding the implementation of the strategy carried out by the BPBD, I suggest that the BPBD should not only rely on the Regent's Regulation alone but also apply the principle of human factor management to evaluate the capacity of disaster management actors.

Keywords: Regional Disaster Management Agency, Flood Disaster, Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Latar Belakang yang di angkat yaitu tingginya khusus bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat dengan penyebab yang ada ialah tingginya intensitas curah hujan saat musim penghujan, tumpukan sedimen – sedimen atau materil – materil yang mengalir bersama aliran air dari gunung tertahan di sungai sehingga menyebabkan sungai tersebut terkikis dan meluap. Dilihat dari sturktur geografis kabupaten seram bagian barat, di kelilingi oleh banyak pengunungan akibatnya, ketika hujan yang turun dengan intensitas yang tinggi akan menyebabkan air dari gunung mengalir ke sungai yang ada di daratan rendah membawa sedimen atau materil sehingga terjadi pemadatan dan menimbulkan peluapan serta pengikisan dinding sungai. Tersumbatnya sampah warga pada saluran air atau yang biasanya di sebut drainase tidak bekerja secara maksimal juga menyebabkan bencana banjir. Hal tersebut menggambarkan kurangnya kesadaran diri serta kelalaiian warga dalam hal mengurus lingkungan sekitar. Jalur aliran sungai yang berliuk – liuk juga merupakan penyebab bencana banjir. Namun warga setempat masih menolak dan tidak terima lahannya mejadi program berbaikan atau pelurusan aliran sungai. **Tujuan :** Penulisan skripsi bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, menganalisis serta mengkaji bagaimana peran BPBD dalam menangani bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat serta mengetahui bagaimana cara untuk menerapkan strategi tersebut dengan berdasarkan pada dasar hukum yang ada. **Metode :** Metode pengumpulan data yang di pakai antara lain yaitu reduksi data, penyaijian data, dan penarikan kesimpulan. Metode validitas data meliputi sumber, teknik dan waktu atau tempat dimana penulis melakukan penelitian. **Hasil/Temuan :** hasil dari penelitian ini adalah Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menangani bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat mempunyai kedudukan yang terbilang sangat penting dalam penanganan bencana, sesuai siklus manajmen bencana meliputi pra bencana, saat bencana dan paca bencana. Sumber daya manusia yang terbatas serta kurangnya perhatian dari Pemerintah Kabupaten dan pola pikir masyarakat yang masih acuh tak acuh dan terkesan tidak mendukung program pemerintah merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya penanganan bencana banjir. **Kesimpulan :** Di satu sisi penerapan strategi yang di lakukan oleh BPBD di dasari oleh Peraturan Bupati Seram Bagian Barat No. 26 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi dan tata kerja Badan – Badan Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten, sehingga dalam penerapan dan pengimplementasian kinerja BPBD harus sesuai dengan peraturan- peraturan Daerah yang telah di tetapkan. Saran saya sebagai penulis sekiranya Pemerintahan Kabupaten lebih memperhatikan serta mendukung kinerja BPBD terkhususnya masalah anggaran serta sumber daya manusia dalam hal ini pegawai maupun staf. Terkait dengan penerapan strategi yang dilakukan oleh BPBD saya menyarankan agar BPBD sebaiknya bukan hanya berpatokan pada Peraturan Bupati semata melainkan juga menerapkan asas *human faktor management* untuk mengevaluasi kapasitas pelaku penanganan bencana.

Kata kunci: Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Bencana Banjir, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana merupakan kejadian yang terjadi secara perlahan ataupun tiba-tiba yang bersifat mengancam dan mengganggu kehidupan warga masyarakat yang mengakibatkan adanya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sebagian besar wilayah Indonesia yang berada pada kawasan rawan bencana yang memiliki potensi besar terkena berbagai bencana khususnya bencana alam seperti gempa, tsunami, letusan gunung api, longsor, banjir dan lain-lain. Pada dasarnya bencana terjadi akibat faktor alam yang melanda suatu daerah tertentu namun Selain faktor alam, terdapat juga faktor non alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia yang melakukan pengelolaan sumber daya alam secara terus menerus dan kebiasaan buruk yang terkesan tidak peduli terhadap lingkungan seperti penebangan liar dan membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang cukup parah dan menjadi pemicu timbulnya bencana. Salah satu bencana yang marak dan susah di tangani serta sering terjadi di Indonesia adalah bencana banjir.

Banjir ialah suatu bencana alam yang terjadi ketika daratan terendam akibat aliran air yang berlebihan. Banjir disebabkan oleh volume air yang ada pada badan air seperti danau atau sungai yang meluap. Ukuran badan air bersifat inkonsisten atau terus berganti ganti seiring berubahnya intensitas curah hujan, namun banjir yang melanda tidak besar kecuali jika air mencapai daerah yang dipergunakan manusia sebagai tempat aktifitas dan kediamannya.

Salah satu contoh wilayah yang sering terkena dampak banjir adalah Kabupaten Seram Bagian Barat. BPBD Kabupaten Seram Bagian Barat lahir sebagai bentuk proaktif pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat dalam menyikapi bencana-bencana alam maupun non alam yang terjadi, serta membuat upaya penanggulangan bencana menjadi satu bagian tak terpisahkan dari program pembangunan pemerintah, mengingat beberapa wilayah di Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan wilayah rawan bencana. Berdasarkan defenisi yang telah dijelaskan tadi dilihat bahwa BPBD Kabupaten Seram Bagian Barat mempunyai peran yang penting dalam usaha penanggulangan bencana terkhususnya bencana yang sering terjadi di Kabupeten Seram Bagian Barat yakni bencana banjir.

Pemerintah dan pihak – pihak terkait mempunyai peran yang sangat penting dengan berpatokan pada Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke- IV lebih tepatnya untuk melindungi segenap bangsa dan tumpah darah indonesia dalam hal perlindungan terhadap kehidupan dan penghidupan serta perlindungan atas bencana, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum yang berdasarkan Pancasila yang di mana hal tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana sehingga hal demikian dapat mewujudkan suatu kegiatan pemerintahan, yakni salah satunya fungsi perlindungan terhadap masyarakat. Fungsi dari perlindungan masyarakat yaitu upaya dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk memberi perlindungan kepada masyarakat sehingga tercipta rasa tentram, rasa aman dan ketertiban pada masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Bara. Disamping penyebab utama banjir yang terjadi akibat tingginya intensitas curah hujan saat musim penghujan, tumpukan sedimen – sedimen atau materil – materil yang mengalir bersama aliran air dari gunung tertahan di sungai sehingga menyebabkan sungai tersebut terkikis dan meluap.

Dilihat dari struktur geografis kabupaten seram bagian barat, di kelilingi oleh banyak pengunungan akibatnya, ketika hujan yang turun dengan intensitas yang tinggi akan menyebabkan air dari gunung mengalir ke sungai yang ada di daratan rendah membawa sedimen atau materil sehingga terjadi pemadatan dan menimbulkan peluapan serta pengikisan dinding sungai. Dari hal demikian menunjukkan faktor geografis merupakan salah satu penyebab banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat, Tersumbatnya sampah warga pada saluran air atau yang biasanya di sebut drainase tidak bekerja secara maksimal juga menyebabkan bencana banjir. Hal tersebut menggambarkan kurangnya kesadaran diri serta kelalaian warga dalam hal mengurus lingkungan sekitar. Jalur aliran sungai yang berliuk – liuk juga merupakan penyebab bencana banjir. Pemerintahan daerah lewat dinas terkait sudah mengambil langkah tegas untuk menangani hal demikian dengan upaya meluruskan jalur aliran sungai namun warga setempat masih menolak dan tidak terima lahannya mejadi program perbaikan atau pelurusan aliran sungai. Dalam upaya penanganan bencana banjir, BPBD tidak bekerja sendiri, melainkan BPBD melakukan koordinasi dengan dinas – dinas lain diantaranya dinas pekerjaan umum dan tata ruang terkait dengan penanganan saluran pembuangan atau drainase yang tersumbat, ada juga dinas sosial yang turut menangani bencana banjir dalam hal menyadarkan dan mencegah masyarakat membuang sampah sembarangan dengan cara memasang tanda – tanda larangan untuk membuang sampah serta masih ada dinas serta lembaga lainnya juga.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian Aulia Dwi Nur Ilma (2019). Penelitian Aulia Dwi Nur Ilma dengan judul Strategi Pemerintah Daerah dalam menanggulangi bencana banjir di kecamatan Tompubolu kabupaten Maros Menunjukkan bahwa ada beberapa perencanaan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah telah melakukan berbagai macam Perencanaan atau Perumusan yaitu dengan di lakukannya Musrenbang termasuk membahas penanggulangan bencana banjir serta mengadakan Program Kampung iklim, mengatasi banjir dua hal yaitu adaptasi dan mitigasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelum tentang Strategi Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tompubolu Kabupaten Maros terkhusus dua Dusun yakni Dusun Tombolo dan Dusun Baddoujung maka dapat disimpulkan Perumusan atau perencanaan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah telah melakukan berbagai macam Perencanaan atau Perumusan yaitu adanya di lakukannya Musrenbang termasuk membahas penanggulangan bencana banjir adapun Perumusan atau Perencanaan lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Maros mengadakan Program Kampung iklim, mengatasi banjir dua hal yaitu adaptasi dan mitigasi. Pelaksanaan atau implementasi yang direncanakan sudah berjalan dengan yang di rencanakan mulai dari pembuatan tanggul, bendung, jalanan-jalanan dianggap rendah, himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar terkhusus di bantaran sungai dan adanya penanaman pohon sekitar mata air. Evaluasi segala bentuk perencanaan, pelaksanaan bagian evaluasi sebagai finishing atau sebagai bentuk perbaikan-perbaikan. Faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian yakni faktor pendukungnya adalah adanya Bupati Kabupaten Maros yang langsung turun tangan bersama pejabat yang bersangkutan dan juga mahasiswa yang ikut turun dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan sebagian besar masyarakat juga ikut merespon dengan baik. Adapun faktor penghambat yakni masalah anggaran yang sangat terbatas dan ada saja pro dan kontrak yang terjadi dilapangan terhadap masyarakat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu menggunakan Pemerintah Daerah sebagai instansi yang terkait dalam penanganan bencana banjir sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan BPBD sebagai instansi terkait. Hal lain yang berbeda ialah pada penelitian terdahulu lokus penelitian dalam penanganan bencana lebih kecil yakni membahas tentang bencana banjir yang berada di tingkat Kecamatan. Berbeda dengan penelitian sekarang yang lokus penanggulangan bencananya lebih luas dengan membahas bencana banjir yang ada di Kabupaten.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi BPBD dalam menangani bencana banjir dan mengetahui penerapan strategi penanganan bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat.

II. METODE

Metode penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan induktif di mana penelitian kualitatif sebagai teknik logis digunakan dan diselesaikan secara teratur oleh sekelompok analis sosiologi, termasuk pelatihan. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui penemuan dan pemahaman. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dan pemahaman interaksi yang bergantung pada strategi yang meneliti suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran yang saling berhubungan, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami dengan menempatkan saya selaku penulis sebagai instrument penelitian yang berfungsi sebagai sumber data, pengumpul data, penganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan terhadap semua data tersebut. Selain itu, Peneliti menggunakan teknik analisis dalam penelitian ini dengan tujuan agar data yang telah didapatkan dapat diolah dengan baik. Adapun teknik analisis yang menjadi landasan dalam penelitian ini ialah teori Miles dan Huberman (1992 : 16) yang menyebutkan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi BPBD Kabupaten Seram Bagian Barat dengan menggunakan pendapat dari Fred R David yang membagi strategi ke dalam beberapa tahap di antaranya tahap memformulasikan, tahap mengimplementasikan dan tahap evaluasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut sesuai dengan hasil wawancara terhadap beberapa informan

3.1. Tahap memformulasikan strategi

Tahap memformulasikan strategi merupakan tahap awal dari sebuah perencanaan dalam organisasi. Pada tahap memformulasikan strategi ini seluruh rencana akan di rumuskan atau di susun dalam bentuk yang tepat. Baik dan buruknya sebuah kinerja akan tergantung dari langkah awal ini yakni memformulasikan strategi sehingga tahap awal ini merupakan tahap yang paling mendasar. Pada tahap memformulasikan strategi ini terdapat beberapa indikator diantaranya

3.1.1. Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang di hadapi,

Berdasarkan data yang di dapat dari beberapa informan menjelaskan bahwa pada tahap ini hall yang di lakukan ialah melakukan koordinasi dengan bidang terkait yaitu bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan logistik serta bidang rahabilitasi dan rekonstruksi kemudian melakukan penyusunan rencana didalamnya itu terdapat pembahasan anggaran, keuangan, perbendaharaan, verifikasi, akuntansi, evaluasi dan pelaporan

3.1.2. Menetapkan kekurangan dan kelebihan

Adapula yang menjadi kekurangan dan kelebihan BPBD dalam menangani bencana banjir di Kabupten Seram Bagian Barat dari segi kekurangan ialah anggaran, SDM dan pola pikir masyarakat yang masih egois serta medan yang sulit sedangkan untuk keunggulan yang ada ialah BPBD Kabupaten Seram Bagian Barat mendapatkan bantuan dari BNPB serta di bantu oleh dinas – dinas terkait bahkan aparat TNI.

3.1.3. Menyusun stategi- strategi atau rencan awal.

Pada tahap penyusunan strategi – strategi atau rencana awal ini di bagi sesuai tugas dan tanggung jawab masing – masing bidang I antaranya bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan logistic serta bidang rehabilitasi dan rekonstruksi . berikut rencana awal dari masing – masing biang

3.1.3.1. Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Pada bidang pencegahan dan kesiapsiagaan fokus terhadap kegiatan pra bencana kegiatan yang akan di lakukan yakni menyiapkan peta rawan bencana serta berkonsultasi dengan bagian klimatologi dan meteorologi yang ada di Kecamatan Kairatu. Data yang diperoleh antara lain data iklim dan cuaca terkhususnya pada musim penghujan atau juga kecepatan angin yang dapat menimbulkan bencana puting beliung. Data yang di dapatkan nantinya akan diteruskan ke dinas kominfo kemudian dari dinas kominfo akan mengabarkan informasi tersebut lewat media – media sosial resmi Kabupaten Seram Bagian Barat. Selain itu juga dalam upaya kesiapsiagaan dan pencegahan bencana banjir, strategi dan rencana awal yang di susun yakni akan dilaksanakannya koordinasi dengan dinas PU terkait dengan penggerukan sungai serta pelebaran pinggiran sungai selain dengan dinas Pu, kita memasang tanda peringatan untuk tidak membuang sampah ke sungai dan ada juga pemasangan tanda jalur efakuasi ketika terjadi bencana.

3.1.3.2. Bidang kedaruratan dan logistik

Pada saat terjadinya bencana dalam hal ini bencana banjir bidang yang lebh bertanggung jawab ialah bidang kedaruratan dan logistik. Strategi atau rencana awal yang di susun yaitu menurunkan tim reaksi cepat kemudian turun kelapangan mengobservasi langsung, mendata jumlah korban jumlah kerugian, mengevakuasi korban, penyaluran logistik kemudian sama halnya dengan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Bidang Kedaruratan dan Logistik juga akan melakukan koordinasi dengan dinas – dinas terkait dalam upaya penanganan bencana banjir seperti Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Perhubungan. Selain melakukan koordinasi BPBD dalam hal ini bagian kedaruratan dan logistik juga menjadikan lokasi pusat pembagian bantuan bagi korban banjir.

3.1.3.3. Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Bidang rekonstruksi dan rehabilitasi dalam rangka penanganan bencana banjir kinerja yang di lakukan lebih fokus kearah pasca bencana diantaranya ialah koordinasi dengan dinas terkait diantaranya ialah dinas perumahan. Selain koordinasi dengan dinas perumahan, memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di lapangan seperti masyarakat desa dan para aparat TNI/POLRI juga akan di lakukan.

3.2. Tahap mengimplementasikan strategi

Tahap mengimplementasikan strategi ini merupakan tahap eksekusi atau pelaksanaan yang dilakukan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Pada tahap ini seluruh strategi yang telah di susun dan dipersiapkan akan di implementasikan serta dioperasikan pada keadaan yang sebenarnya. Pada tahap mengimplementasikan strategi inii ada beberapa hal yang I laksanakan yaitu mengambil kebijakan, memotivasi pegawai dan mengalokasikan sumber daya yang ada

3.2.1. Mengambil kebijakan

Pada indikator ini peran dari pimpinan sangat diperlukan dimana kebijakan yang dibuat harus didasari oleh kepentingan bersama. Dalam pengambilan kebijakan ini harus diimbangi dengan pemahaman terhadap kewenangan yang berasal dari pelaku kebijakan tersebut yaitu pimpinan. Pada hasil wawancara dengan kepala BPBD selaku pimpinan dalam organisasi menjelaskan bahwa kebijakan yang di ambil dilandasi dari strategi dan rencana sebelumnya yang telah disusun untuk langsung di implementasikan dalam kinerja dilapangan.

3.2.2. Memotivasi pegawai

Meskipun terlihat biasa saja namun salah satu indakator ini sangat berpengaruh dalam kinerja sebuah organisasi motivasi dalam lingkup kerja bertujuan untuk memberikan rangsangan bagi setiap pegawai agar dengan baik ddalam menjalankan tugasnya. Motivasi yang baik bagi para pegawai akan menciptakan rasa senang dan bersemangat dalam bekerja maka akan menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan dalam sebuah organisasi. Dari hasil wawancara yang di lakukan bersama Bapak Kepala Pelaksana BPBD di atas terkait bagaimana cara – cara untuk memotivasi pegawai yang ada, ada beberapa hal yang di lakukan di antaranya lewat apel pagi dengan penyampaian motivasi lewat kata – kata kemudian membangun hubungan yang harmonis dengan para pegawai seperti bercanda dan rekreasi bersama.

3.2.3. Mengalokasikan sumber daya yang ada

Alokasi sumber daya merupakan pengambilan kebijakan atau keputusan dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya apa saja yang tersedia, dan untuk proses produksi dan distribusi akan di siapkan dan di alokasikan. Penganggaran biasanya adalah proses alokasi sumber daya penting bagi kebanyakan organisasi dalam melaksanakan kinerjanya. Sesuai dengan pernyataan Kepala BPBD terkait dengan Alokasi Sumber daya yang ada dalam penanganan bencana banjir di bagi menjadi dua kategori yakni alokasi sumber daya manusia dalam hal ini terkait tenaga kerja dan alokasi sumber daya menyangkut dana atau anggaran yang diberikan dalam bentuk donasi ataupun bantuan secara logistik.

3.3. Tahap mengevaluasi strategi

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap akhir dari sebuah kinerja yang diperlukan dalam kegiatan yang telah di jalankan. Eavluasi ini bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa apa yang kita jalankan tersebut sudah selesai dengan tujuan yang telah kita rencanakan dan yang hendak kita gapai. Dalam tahapan evaluasi strategi ini terdapat beberapa indikator pendukung yaitu :

3.3.1. Mengukur performa

Dalam mengukur performa atau mengukur kinerja organisasi bertujuan untuk membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan hasil yang di harapkan, mengevaluasi kinerja individu, menyelidiki deviasi dalam rencana dan menilai perkembangan yang terjadi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3.3.2. Mengambil langkah korektif

Mengambil tindakan korektif adalah melakukan perubahan untuk memosisikan kembali perusahaan ke tempat yang lebih kompetitif bagi masa depan. Contoh perubahan yang mungkin dibutuhkan adalah memperbaiki struktur organisasi, mengganti satu atau dua individu yang penting, Perubahan lain termasuk membuat atau merevisi tujuan, membuat kebijakan baru, mengalokasikan sumber daya secara berbeda, atau membuat insentif kinerja yang baru. Mengambil tindakan korektif tidak berarti bahwa strategi terdahulu akan ditinggalkan sama sekali atau bahkan membuat suatu strategi baru (Fred R. David, 2006 : 447). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Pelaksana BPBD terkait performa BPBD selama ini dalam pelaksanaan kinerja di lapangan. Performa BPBD di lapangan selama ini dari kaca mata Kepala Pelaksana, dinilai sudah cukup bagus, hal tersebut di lihat dari output yang telah di hasilkan. Semangat kerja dan kesigapan serta ketanggapan dari BPBD juga cukup baik, selanjutnya untuk malasalah anggaran dan kekurangan tenaga kerja sekiranya menjadi perhatian dan evaluasi dari Pemerintah Kabupaten. Untuk langkah pengambilan tindakan korektif sejauh ini belum ada hal itu menunjukkan program dan kinerja BPBD yang sudah cukup bagus.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat menjadi garda terdepan dalam menjalankan strategi atau upaya penanggulangan terhadap bencana terkhususnya bencana banjir. Upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat untuk itu Pemerintah Daerah harus lebih memperhatikan serta menunjang kegiatan – kegiatan yang di laksanakan oleh BPBD terkhususnya dalam hal penanganan bencana banjir. Program sosialisasi Terkait dengan pola pikir masyarakat yang cenderung tidak mendukung program pemerintahan dalam upaya pelurusan aliran sungai harus di lakukan dengan cara yang humanis dan persuasif

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan penerapan strategi penanganan bencana banjir yang di lakukan oleh BPBD Kabupaten Seram Bagian Barat berpatokan terhadap dasar hukum yang di keluarkan oleh Bupati Kabupaten itu sendiri yaitu pada Perbub No. 26 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi dan tata kerja badan – badan daerah Kabupaten Seram Bagain Barat

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa

1. Dalam penanganan bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat terdapat beberapa strategi yang di terapkan sesuai dengan teori strategi menurut Fred R david, BPBD membagi tahapan – tahapan penanganan bencana yang terdiri dari tahap memformulsikan strategi, mengimplementasikan strategi serta mengevaluasi strategi yang tugas dan tanggung jawabnya dibagi kedalam organisasi BPBD menurut masing – masing bidang sesuai dengan pelaksanaan kinerjanya. Dari hasil penelitian yang di temui dilapangan terkait strategi penanganan bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat menurut penulis dari fakta yang ada di lapangan masih kurang efektif hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah daerah terkhususnya mengenai masalah anggaran dan keterbatasan sumber daya manusia dalam organisasi serta pola pikir masyarakat yang cenderung tidak mendukung program pemerintah.
2. Dalam penerapan strategi yang di lakukan oleh BPBD di dasari oleh Peraturan Bupati Seram Bagian Barat No. 26 tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan – Badan Daerah Kabupaten Seram Bagian Barat yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab dari pemerintah Kabupaten, sehingga dalam pelaksanaan dan pengimplementasian kinerja BPBD harus sesuai dengan peraturan – peraturan daerah yang telah di tetapkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan bencana banjir di Kabupaten Seram Bagian Barat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, MM selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
2. Bapak Dr. Hyronimus Rowa, M.Si selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
3. Bapak Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Perlindungan Masyarakat.
4. Bapak Sutiyo, S.STP, M.Si, Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik.
5. Ibu Baiq Aprimawati, SH.,MH selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ir. H. Boytenjuri, Ces yang dengan besar harapan dan penuh kesabaran memberikan waktu, pengetahuan serta kasih sayang dalam membimbing.
6. Kedua orang tua tercinta Mama Yuli Sismayati dan Almarhum Bapa Herman Puttileihalat yang sangat berjasa merawat, memberikan dukungan dan kasih sayang serta doa setulus hati yang tidak pernah putus sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
7. Bapak Timotius Akerina, SE, M.Si selaku Bupati Kabupaten Seram Bagian Barat
8. Bapak Ir. Thomas Wattimena selaku Kepala BPBD Kabupaten Seram Bagian Barat
9. Kekasih Marchela Salelatu yang selalu setia dalam menemani dan memberikan semangat
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung

